

BAB I

PENDAHULUAN

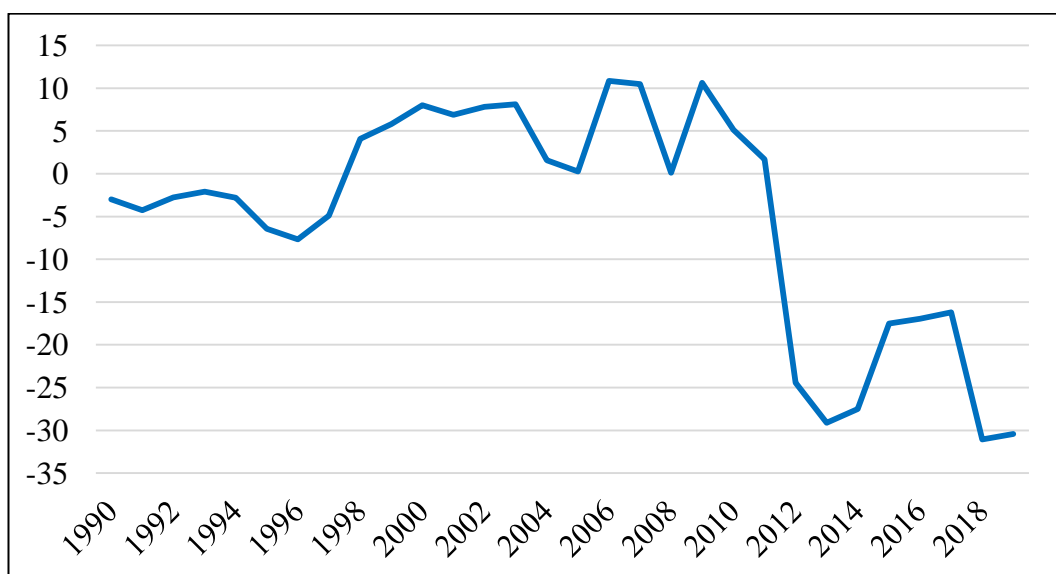
A. Latar Belakang

Gejolak ekonomi global yang diawali dengan krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 dan berlanjut dengan perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah mendorong terjadinya ketidakseimbangan eksternal (*external imbalance*) di beberapa negara, tidak terkecuali Indonesia yang merupakan konsekuensi dari *small open economy*. Ketidakseimbangan eksternal ini bersumber dari melemahnya ekspor Indonesia yang disebabkan oleh lemahnya permintaan mitra dagang Indonesia atas produk ekspor dan lemahnya harga komoditas ekspor (Handoko, 2015).

Meski demikian, resiko-resiko global akan terus menguji Indonesia. Meningkatnya konflik perdagangan dunia makin menekan pertumbuhan ekonomi global termasuk di Indonesia. Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan China meruncing setelah kedua negara kembali saling menaikkan tarif impor. Pengenaan tarif impor tersebut berdampak negatif pada kinerja perdagangan global. Volume perdagangan dunia melemah signifikan dan bahkan tumbuh negatif dibandingkan periode sebelumnya seiring terjadinya terganggunya rantai pasokan global. Konflik perdagangan yang semakin bertambah di tengah masih tingginya ketidakpastian terkait negosiasi brexit serta isu geopolitik menyebabkan ketidakpastian meningkat tajam sehingga mempengaruhi sentimen bisnis dan konsumen. Pelaku usaha dan konsumen makin pesimis terhadap prospek perekonomian sehingga cenderung menahan investasi dan pembelian *durable*

goods. Dinamika itu menyebabkan kegiatan investasi dan konsumsi makin melemah. Kinerja ekspor, investasi, dan konsumsi yang menurun mengakibatkan ekonomi sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia tumbuh di bawah ekspektasi (PEKKI, 2019).

Gambar I.1
Neraca Transaksi Berjalan Indonesia Tahun 1990-2019 (dalam miliar US\$)



Sumber: Bank Dunia (diolah, 2020)

Berdasarkan Gambar I.1 dapat diketahui bahwa neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 1990-2019. Indonesia mengalami surplus neraca transaksi berjalan tertinggi pada tahun 2006 dengan nilai sebesar 10,86 miliar US\$. Sedangkan Indonesia mengalami defisit neraca transaksi berjalan terendah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -31,05 miliar US\$. Pada tahun 2019, defisit neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami perbaikan ditengah perang dagang antara Amerika Serikat dan China yaitu dari 31,05 miliar US\$ menjadi 30,41 miliar US\$. Defisit neraca transaksi berjalan yang terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa kinerja ekspor Indonesia lebih rendah dari

kinerja impornya. Sedangkan surplus neraca transaksi berjalan di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja ekspor Indonesia lebih tinggi dari kinerja impornya. Fluktuasi neraca transaksi berjalan Indonesia yang terjadi dengan cepat dan dengan nilai yang tinggi membuat kinerja perekonomian dan perdagangan internasional Indonesia dalam kondisi yang tidak stabil.

Sahminan (2009) melakukan studi untuk mencari faktor-faktor yang menentukan sustainabilitas neraca transaksi berjalan Indonesia periode 1994-2008 dengan metode pendekatan intertemporal. Mereka menemukan bahwa dinamika neraca transaksi berjalan Indonesia telah optimal sesuai dengan pendekatan intertemporal. Faktor-faktor yang menentukan sustainabilitas neraca transaksi berjalan antara lain konsumsi, investasi, dan *real effective exchange rate*.

Investasi asing langsung (*foreign direct investment* atau FDI) bisa mempengaruhi neraca transaksi berjalan di negara tuan rumah (*host country*) yang dapat dilihat dari neraca pembayarannya. Komponen dari neraca pembayaran ada dua yaitu neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal. FDI itu sendiri terletak dibagian neraca transaksi modal. Disini, FDI bisa mempengaruhi neraca transaksi berjalan melalui ekspor impor barang dan jasa. Jika aliran FDI yang masuk kesuatu negara lebih berorientasi impor, maka neraca transaksi berjalan akan menjadi defisit. Dan sebaliknya, jika aliran FDI yang masuk kesuatu negara lebih berorientasi ekspor, maka neraca transaksi berjalan akan menjadi surplus (Tobing, 2014).

Selanjutnya, perubahan saldo neraca transaksi berjalan dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar negara yang bersangkutan. Dengan melakukan

devaluasi nilai tukar, maka nilai tukar mata uang domestik akan dapat lebih murah dibandingkan dengan nilai sebenarnya. Kondisi ini dapat mengakibatkan barang-barang ekspor suatu negara lebih murah, sehingga akan meningkatkan volume ekspor dan selanjutnya akan meningkatkan saldo neraca transaksi berjalan (Sugiono, 2002).

Naik turunnya harga komoditas utama dunia juga akan berdampak pada neraca transaksi berjalan suatu negara. Komoditas-komoditas tersebut antara lain minyak mentah (*crude petroleum oil*) dan minyak sawit (*crude palm oil*). Bagi negara yang rutin melakukan impor minyak mentah seperti Indonesia, meningkatnya harga minyak mentah dunia akan membuat neraca transaksi berjalan mengalami defisit karena beban impor lebih besar dibandingkan dengan beban ekspor. Sebaliknya bagi negara pengekspor minyak sawit terbesar seperti Indonesia, ketika harga minyak sawit meningkat maka akan menyebabkan neraca transaksi berjalan mengalami surplus karena nilai ekspor lebih tinggi dari nilai impor (Noviantoro, 2017).

Selain dipengaruhi oleh investasi asing langsung, nilai tukar, harga minyak mentah dunia dan harga minyak sawit dunia, neraca transaksi berjalan juga dipengaruhi oleh permintaan domestik melalui konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga ataupun pemerintah. Kenaikkan konsumsi domestik baik yang dilakukan pemerintah maupun rumah tangga dapat menyebabkan ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. Pelaksanaan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan infrastruktur membuat pemerintah melakukan impor bahan baku yang tidak tersedia di dalam negeri

dalam kapasitas besar. Tingginya minat rumah tangga atau masyarakat untuk mengkonsumsi produk luar negeri juga menyebabkan kenaikan impor barang dan jasa. Kinerja impor yang tinggi dan tidak diimbangi dengan kinerja eksportnya akan membuat neraca transaksi berjalan suatu negara mengalami defisit dan sebaliknya (Ousseini, 2017).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa neraca transaksi berjalan disusun untuk memberikan informasi kepada pemerintah, swasta, dan masyarakat mengenai posisi internasional dari negara yang bersangkutan secara keseluruhan. Informasi yang dimaksud berupa data-data khususnya neraca transaksi berjalan yang ada pada neraca pembayaran yang sangat diperlukan bagi penyusunan laporan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan. Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sering dijadikan acuan dalam menilai stabilitas eksternal ekonomi suatu negara. Neraca transaksi berjalan yang positif atau surplus mencerminkan bahwa negara tersebut meminjamkan kelebihan tabungannya ke luar negeri, sedangkan neraca transaksi berjalan yang negatif atau defisit berarti bahwa negara tersebut meminjam atau berhutang ke negara lain. selama periode tahun 2012-2019 neraca transaksi berjalan Indonesia menunjukkan arah yang negatif hal ini tentunya berdampak terhadap kondisi perekonomian menjadi kacau dan cadangan devisa terkuras untuk membiayai impor. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh investasi asing langsung, nilai tukar, harga minyak mentah dunia, harga minyak sawit dunia, dan konsumsi domestik terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019?
4. Bagaimana pengaruh harga minyak sawit dunia terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019?
5. Bagaimana pengaruh konsumsi domestik terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019.

4. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak sawit dunia terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi domestik terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1987-2019.

D. Manfaat Penelitian

Mafaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dimana penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membuktikan secara empiris hubungan antara variabel ekonomi makro yang akan diuji yaitu neraca transaksi berjalan dengan indikator investasi asing langsung, nilai tukar, harga minyak mentah dunia, harga minyak sawit dunia dan konsumsi domestik.
2. Manfaat praktis, dimana penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi pembaca yang berkaitan dengan neraca transaksi berjalan dan perdagangan internasional di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan saran dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menetapkan kebijakan dalam rangka menjaga keseimbangan neraca transaksi berjalan Indonesia.
3. Manfaat lainnya, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data *time series*. Sampel yang digunakan adalah negara Indonesia

dengan tahun 1990-2019. Penelitian ini menggunakan data neraca transaksi berjalan, investasi asing langsung, konsumsi domestik, dan nilai tukar, harga minyak mentah dunia, dan harga minyak sawit dunia. Sumber data berasal dari World Bank Data.

2. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS. Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Ariyani (2018) dan Sahminan (2009) dengan model sebagai berikut:

$$NTB_t = \beta_0 + \beta_1 IAL_t + \beta_2 NT_t + \beta_3 HMMD_t + \beta_4 HMSD_t + \beta_5 KD_t + e_t$$

Keterangan:

<i>NTB</i>	=	Neraca Transaksi Berjalan (miliar US\$)
<i>IAL</i>	=	Investasi Asing Langsung (miliar US\$)
<i>NT</i>	=	Nilai Tukar (Rupiah/US\$)
<i>HMMD</i>	=	Harga Minyak Mentah Dunia (bbl/US\$)
<i>HMSD</i>	=	Harga Minyak Sawit Dunia (mt/US\$)
<i>KD</i>	=	Konsumsi Domestik (miliar/US\$)
<i>t</i>	=	Data <i>Time Series</i>
β_0	=	<i>Intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
<i>e</i>	=	<i>Error Term</i>

3. Analisis Statistika dan Ekonometrika

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji *t*), uji signifikansi simultan (Uji *F*), dan koefisien determinasi. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *t* yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

independen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2008).

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE, maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas (Gujarati, 2008).

1. Uji multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji yang digunakan adalah uji VIF.
2. Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque-Bera.
3. Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini atau masa datang. Uji yang digunakan adalah uji Breusch Godfrey.
4. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji White.
5. Uji spesifikasi model, dilakukan untuk menguji asumsi CLRM tentang linearitas model. Uji yang digunakan adalah uji Ramsey Reset.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai dengan topik skripsi. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, metode analisis data, dan estimasi model regresi.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari peneliti yang dilakukan.